

SOSIALISASI PEMBIBITAN TANAMAN PALA KEPADA IBU-IBU PEKERJA POLYBEG DI AREAL KEBUN BIBIT PALA KELURAHAN LOTO KOTA TERNATE

Rosita Tbaika, Muhammad Matdoan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.IAIN Ternate
rositatabaika@iain-ternate.ac.id

Abstract

This community service activity aims to enhance the skills of polybag workers' mothers in Loto Village, Ternate City, in nutmeg seedling cultivation. Using a participatory-educational approach, this activity is carried out in three stages: preparation, outreach, and training. Through technical counseling and hands-on practice, the participants were equipped with knowledge about selecting superior nutmeg seeds, sowing techniques, and seed care methods. The results of the activity showed that the participating mothers successfully created nutmeg nurseries independently, albeit with simple methods. In addition, the economic potential of this nutmeg nursery is considered quite significant, given that the participants also have their own nutmeg garden plots. Thus, this activity not only enhances the technical capacity of the community but also opens up business opportunities based on local potential that can support family welfare sustainably.

Keywords: nutmeg nursery, women's empowerment, local economy.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu pekerja polybag di Kelurahan Loto, Kota Ternate, dalam pembibitan tanaman pala. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, penyuluhan, dan pelatihan. Melalui penyuluhan teknis dan praktik langsung, para peserta dibekali pengetahuan tentang pemilihan biji pala unggul, teknik penyemaian, serta cara perawatan benih. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu peserta berhasil membuat persemaian pala secara mandiri, meskipun dengan metode sederhana. Selain itu, potensi ekonomi dari pembibitan pala ini dinilai cukup besar, mengingat para peserta juga memiliki lahan kebun pala sendiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha berbasis potensi lokal yang dapat mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Keywords: pembibitan pala, pemberdayaan perempuan, ekonomi lokal.

PENDAHULUAN

Pala (*Myristica fragrans*) merupakan salah satu komoditas unggulan di wilayah Maluku Utara yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi besar untuk pengembangan usaha berbasis masyarakat. Keberadaan tanaman ini tidak hanya bernilai secara

agribisnis, tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya lokal dan keseimbangan ekologis. Sebagai tanaman endemik yang memiliki sejarah panjang dalam perdagangan rempah dunia, pala tetap menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat pesisir dan pegunungan di

Ternate dan sekitarnya (Rizal et al., 2019).

Di Kelurahan Loto, Kota Ternate, kegiatan persemaian dan pembibitan pala telah menjadi bagian dari mata pencaharian masyarakat, terutama para ibu rumah tangga yang berperan sebagai tenaga kerja pengisi polybag. Aktivitas ini bukan sekadar kegiatan ekonomi harian, tetapi telah membentuk struktur sosial-ekonomi mikro yang dinamis. Namun, keterlibatan perempuan dalam rantai pasok agribisnis seperti pembibitan pala masih sering kali dipandang sebagai kegiatan marjinal, padahal memiliki potensi besar untuk dikembangkan (Sukei et al., 2022).

Masalah utama yang dihadapi masyarakat, khususnya para ibu pekerja polybag, adalah kurangnya pengetahuan teknis mengenai pembibitan tanaman pala yang baik, mulai dari seleksi benih, teknik penyemaian, hingga perawatan bibit. Selain itu, sebagian besar dari mereka belum menyadari bahwa biji pala hasil panen pribadi dapat diolah menjadi bibit bernilai jual tinggi, bukan hanya dijual mentah dengan harga yang jauh lebih rendah (Astuti & Pratama, 2020).

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, yaitu melalui kegiatan *Sosialisasi Pembibitan Tanaman Pala kepada Ibu-Ibu Pekerja Polybag* di Kelurahan Loto. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis serta kesadaran kewirausahaan masyarakat, khususnya perempuan, dalam proses pembibitan pala sebagai sumber pendapatan keluarga. Ini sejalan dengan pendekatan pembangunan berbasis potensi lokal dan pemberdayaan komunitas (Hidayat & Setyowati, 2016).

Budidaya pala memerlukan pemahaman teknis yang baik mulai dari pemilihan benih unggul, penyiapan media tanam, hingga teknik pemeliharaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas bibit sangat menentukan produktivitas dan keberhasilan tanaman pala di masa depan (Fauziyah et al., 2015). Oleh karena itu, peningkatan keterampilan teknis ibu-ibu pekerja polybag menjadi langkah strategis dalam memperkuat rantai nilai tanaman pala di daerah ini.

Kegiatan PkM ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi kewirausahaan kepada para ibu rumah tangga agar tidak hanya menjadi pekerja musiman, tetapi mampu mengelola usaha persemaian pala secara mandiri. Pendekatan ini selaras dengan konsep *women empowerment* dalam ekonomi lokal, yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas perempuan sebagai aktor ekonomi produktif (Nurlaili et al., 2021).

Pemanfaatan biji pala untuk persemaian memiliki nilai tambah ekonomi yang cukup tinggi. Jika biji pala dijual mentah, maka pendapatannya relatif kecil dibandingkan bila dikelola menjadi bibit semai. Harga bibit pala semai bisa mencapai Rp1.500 per pohon, sedangkan biji mentah hanya sekitar Rp300–Rp500. Transformasi nilai ini menjadi dasar penting bagi pelatihan pembibitan yang diberikan dalam program PkM ini (Tanto et al., 2012).

Salah satu keunggulan Kelurahan Loto adalah ketersediaan lahan kosong dan kondisi tanah regosol yang subur akibat aktivitas vulkanik Gunung Gamalama. Kondisi agroklimat ini sangat mendukung pengembangan budidaya pala dalam skala rumah tangga maupun kelompok tani. Oleh karena itu, perlu strategi kolaboratif yang menggabungkan pendekatan

teknis dan sosial dalam membentuk ekosistem pembibitan pala berbasis komunitas (Martadinata, 2013).

Kegiatan ini juga mengadopsi metode partisipatif, di mana ibu-ibu tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran, diskusi, hingga praktik lapangan. Model ini diyakini mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan terhadap program, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai pengabdian serupa di daerah lain (Rahmawati et al., 2020).

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat, khususnya ibu-ibu pekerja polybag, mampu menjadi pelaku utama dalam rantai bisnis pembibitan pala. Selain meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga memperkuat posisi perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam lokal, sekaligus menjadikan Kelurahan Loto sebagai sentra pembibitan pala semai yang produktif dan berkelanjutan

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **Parsipatif edukatif** yang berfokus pada proses alih pengetahuan dan keterampilan dari tim pengabdian kepada masyarakat sasaran. Metode ini dipilih karena kegiatan dirancang untuk memberikan edukasi, keterampilan praktis, dan pendampingan teknis secara langsung kepada kelompok sasaran, yaitu ibu rumah tangga di Kelurahan Loto yang terlibat dalam pembibitan tanaman pala.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu **(1) tahap persiapan, (2) tahap penyuluhan, dan (3) tahap pelatihan**, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat mitra, koordinasi internal tim pelaksana, serta menjalin komunikasi dan kesepahaman awal dengan mitra pelaksanaan kegiatan, yaitu pemilik tempat pembibitan dan para ibu rumah tangga yang aktif dalam kegiatan pengisian polibag. Persiapan juga mencakup observasi lokasi kegiatan serta penyusunan materi penyuluhan dan alat praktik yang diperlukan untuk pelatihan.

2. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan dialogis, di mana pemateri menyampaikan materi yang berkaitan dengan budidaya tanaman pala. Materi yang diberikan mencakup cara memilih biji pala yang sehat untuk dijadikan bibit, teknik pembibitan yang tepat, hingga metode perawatan bibit agar tidak terserang hama dan penyakit. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif yang memungkinkan peserta bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga proses alih pengetahuan berlangsung dua arah dan kontekstual.

3. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari transfer keterampilan. Para peserta, khususnya ibu rumah tangga, dilibatkan secara langsung dalam praktik pembibitan tanaman pala. Kegiatan praktik dilakukan dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana, mulai dari pemilihan biji pala yang sehat, teknik skarifikasi biji, hingga proses tanam dalam polibag. Pendekatan ini memungkinkan peserta memperoleh keterampilan praktis secara langsung, serta memberikan ruang bagi peserta untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Pendekatan **Parsipatif edukatif** ini efektif digunakan dalam konteks pengabdian yang bersifat teknis dan edukatif karena menekankan pada keberhasilan pemahaman dan penguasaan keterampilan secara konkret. Penguatan kapasitas masyarakat dilakukan dengan cara yang sederhana, kontekstual, dan aplikatif, sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat lokal.

Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta terhadap budidaya tanaman pala, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola proses pembibitan secara mandiri, yang diharapkan berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari segi administratif, Kelurahan Loto berada di wilayah barat laut Kota Ternate. Di bagian utara, wilayah ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Takome, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Togafo. Bagian barat wilayah ini menghadap langsung ke Laut Halmahera, sedangkan di sisi timurnya berdiri Gunung Api Gamalama. Lokasi Kelurahan Loto berada pada ketinggian sekitar 50 meter di atas permukaan laut. Rata-rata curah

hujan tahunan di wilayah ini mencapai 426 mm, dengan suhu udara harian yang berkisar di angka 30°C. Luas keseluruhan wilayah Kelurahan Loto mencakup sekitar 4.500 hektare. Dari sisi morfologi, wilayah ini memiliki kontur permukaan berbukit dengan ketinggian di bawah 100 meter dan tingkat kemiringan lahan antara 20 hingga 40 persen. Jenis tanah yang mendominasi kawasan ini adalah tanah regosol, yang terbentuk dari material vulkanik hasil letusan Gunung Gamalama. Karakteristik tanah regosol yang kaya akan unsur hara menjadikannya sangat cocok untuk pengembangan pertanian dan perkebunan, karena mampu mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik.

Di wilayah Kelurahan Loto, jenis tanaman perkebunan yang dibudidayakan meliputi kelapa, durian, cengkik, dan pala. Komoditas pala memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai salah satu tanaman unggulan dalam program pengelolaan hutan rakyat (Fauziyah et al., 2015). Hasil panen pala dari masyarakat setempat dipasarkan dalam berbagai bentuk, mulai dari biji segar, biji kering, hingga benih pala yang disiapkan dalam bentuk kecambah atau ditanam dalam polybag.

Di wilayah Kelurahan Loto terdapat empat lokasi pembibitan tanaman pala yang dikelola oleh masyarakat setempat. Setelah proses penjualan bibit pala selesai, para pemilik kebun biasanya merekrut ibu rumah tangga untuk membantu proses pengisian media tanam ke dalam polybag. Salah satu kebun bibit, yakni milik Putera Maulana, mempekerjakan delapan orang pekerja perempuan dalam aktivitas ini, yaitu Ina Karim, Evi Hamid, Salha, Ama Togafo, Rasmani Hasan, Sarti Irmanto, Yati Yasin, dan Hajija Yasin (lihat Gambar 1). Ukuran

polybag yang digunakan dalam proses ini adalah 7 cm dan seluruh tahapan pengisian dilakukan secara manual.

Karena dikerjakan dengan tangan tanpa bantuan mesin, kecepatan kerja tiap individu berbeda-beda. Berdasarkan standar yang dikemukakan oleh Martadinata (2013), kapasitas kerja manual dalam pengisian polybag diperkirakan sekitar 180 polybag per jam per orang. Pemilik kebun membayar jasa pengisian sebesar Rp250 untuk setiap polybag yang berhasil diisi. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil kerja yang optimal, para pekerja dituntut memiliki keterampilan dan ketelitian tinggi dalam menyelesaikan tugas mereka (Tanto et al., 2012).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pengarahan dari pemilik kebun pembibitan pala, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan mengenai cara memperoleh benih pala yang berkualitas untuk dijadikan bibit tanaman. Pada sesi ini, masyarakat diberikan pemahaman mendalam mengenai teknik budidaya pala secara tepat, meliputi pemilihan benih unggul, pengolahan lahan tanam, perawatan tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit.

Fokus utama penyuluhan adalah bagaimana mengidentifikasi benih pala yang layak dikembangkan sebagai bibit unggulan. Hal ini penting mengingat masih banyak warga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai dalam budidaya tanaman pala. Kurangnya pemahaman tersebut terlihat dari beberapa pernyataan peserta kegiatan yang mengaku belum mengetahui teknik yang tepat dalam memilih benih pala untuk dijadikan bibit tanaman.



Gambar 2. Ibu-Ibu Pekerja Polybeg

Pada sesi arahan berikutnya, para ibu yang bekerja mengisi polybag diberikan dorongan dan motivasi agar tidak hanya terbatas pada aktivitas pengisian polybag semata (lihat Gambar 2). Mengingat pekerjaan tersebut bersifat musiman dan tergantung pada kebutuhan pemilik pembibitan terhadap polybag, maka mereka dianjurkan untuk melanjutkan kegiatan dengan menyemai biji pala hasil panen secara mandiri. Dengan memanfaatkan hasil panen dalam bentuk biji pala untuk disemaikan, para pekerja dapat menghasilkan bibit pala yang siap dijual dalam waktu panen sekitar 3 hingga 4 bulan. Harga jual untuk setiap bibit pala mencapai Rp1.500 per pohon, sehingga kegiatan ini berpotensi menjadi sumber tambahan penghasilan bagi keluarga.



Gambar 3. Ibu-Ibu Mengisi Polybeg

Para ibu diberikan pelatihan untuk dapat mengenali dan memilih biji pala yang sehat sebelum memulai proses penyemaian. Kegiatan

persemaian dilakukan dengan mencampurkan tanah dengan serbuk gergaji atau memanfaatkan kotoran kambing sebagai pupuk organik. Bahan-bahan alami ini berfungsi meningkatkan kesuburan tanah serta memperbaiki porositas, sehingga membantu proses penyerapan air secara lebih efisien. Perkecambahan benih pala terbukti berlangsung lebih cepat pada media tanam yang mengandung campuran serbuk gergaji dibandingkan dengan media yang hanya terdiri dari tanah saja.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Maulana (2016), yang menyarankan agar media semai menggunakan kombinasi antara tanah dan bahan organik. Selain itu, menurut Syafar dan Mattone (2024), unsur hara seperti nitrogen dan fosfor sangat diperlukan dalam proses pemupukan untuk mendukung pertumbuhan optimal bibit pala. Media tanam yang ideal bagi perkembangan akar adalah yang mampu menyediakan suplai udara, air, dan nutrisi secara seimbang. Keseimbangan ini hanya dapat tercapai jika struktur media memiliki tingkat porositas udara dan air yang sesuai.

Desa Loto memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini terbukti dari pemanfaatan biji pala yang digunakan untuk penanaman langsung di kebun atau dijual, sehingga dapat menjadi usaha produktif yang berkelanjutan. Pendapatan keluarga yang diperoleh dari pemanfaatan biji pala menjadi semai pala. Potensi ini dapat dimaksimalkan dengan pengelolaan biji pala yang tepat, seperti dengan melakukan persemaian pala, meskipun dengan cara yang sederhana. Program pemanfaatan pala semai memberikan manfaat besar bagi rumah tangga, antara lain dalam hal peningkatan gizi keluarga, ketersediaan

bahan pangan yang berkualitas dan higienis, pengurangan pengeluaran keluarga, serta peningkatan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, ibu-ibu dapat memanfaatkan biji pala untuk budidaya tanaman pala semai, yang sangat penting untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Peserta pelatihan yang telah mengetahui pentingnya program pelatihan yang diikuti praktek dilapangan menjadikan apa yang ditargetkan mudah dipahami baik dalam pengetahuan maupun keterampilan. Dengan menguasai satu bentuk keterampilan maka akan memberikan nilai tambah pada hasil pertaniannya, sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan taraf hidup masyarakat.



Gambar 4. Hasil Bibit Pala

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberdayakan ibu-ibu pekerja polybag di Kelurahan Loto dalam membangun keterampilan pembibitan tanaman pala secara mandiri. Meskipun dilakukan dengan metode yang masih sederhana, mereka telah berhasil membuat persemaian pala yang berpotensi berkembang menjadi unit usaha produktif dan berkelanjutan.

Keberhasilan ini mencerminkan tidak hanya peningkatan keterampilan teknis peserta dalam hal pembibitan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang bertumpu pada potensi lokal. Selain aktif dalam pengelolaan persemaian, para peserta juga mengembangkan kebun pala milik sendiri yang berpotensi menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga dalam jangka menengah. Dengan begitu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan sumber daya alam setempat secara optimal serta memperkuat kontribusi perempuan dalam aktivitas ekonomi domestik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama kepada ibu-ibu pekerja polybag di Kelurahan Loto, yang telah menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses penyuluhan dan pelatihan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tokoh masyarakat dan pemilik kebun yang telah memberikan dukungan penuh, baik berupa waktu, tempat, maupun pendampingan teknis. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada lembaga dan pihak-pihak yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini secara administratif maupun moral. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan menjadi awal dari pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Pratama, D. (2020). *Nilai Tambah Produk Perkebunan: Studi Kasus Pala*. Jurnal Ilmu Sosial & Ekonomi, 9(2), 74–81.
- Fauziyah E, Kuswantoro DP, Sanudin.(2015) Prospek Pengembangan Pala (*Myristica fragrans* Houtt) di Hutan Rakyat. Jurnal Ilmu Kehutanan. Vol.9, No.1
- Fauziyah, E., et al. (2015). *Budidaya Tanaman Pala di Lahan Miring*. Jurnal Agribisnis Tropika, 3(2), 110–118.
- Handayani, S. (2019). Penerapan Model Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Teknis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123–130.
<https://doi.org/10.22219/jpkm.v5i2.6789>
- Hidayat, R., & Setyowati, E. (2016). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pertanian Berkelanjutan*. Jurnal Ekologi Pembangunan, 1(1), 33–40.
- Isnaini, R. N., & Widodo, T. (2020). Model pelatihan untuk pengembangan keterampilan masyarakat desa. *Jurnal Abdimas Madani*, 1(2), 45–52.
<https://doi.org/10.31294/jam.v1i2.5432>
- Martadinata, R. (2013). *Analisis Produktivitas Kerja Pekerja Pengisi Polybag*. Jurnal Agroindustri, 4(2), 88–96.
- Maulana.(2016) Pengaruh Media Pembibitan dan Ukuran Kecambah Terhadap Pertumbuhan BibitPala (*Myristica fragrans* Houtt).[Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.

- Nurlaili, M., et al. (2021). *Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. Jurnal Gender dan Pembangunan, 3(1), 59–68.
- Rahmawati, D., et al. (2020). *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Berbasis Kebutuhan*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(4), 101–108.
- Rizal, S., et al. (2019). *Pala sebagai Komoditas Unggulan Maluku Utara: Potensi dan Strategi Pengembangan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 7(1), 45–56.
- Sudjana, D. (2000). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production
- Sujito, B., & Hartati, N. (2021). *Pelatihan sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Kegiatan Pengabdian*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 6(1), 45–52.
<https://doi.org/10.33366/jami.v6i1.2345>
- Sukesi, K., et al. (2022). *Peran Perempuan dalam Usaha Mikro Berbasis Pertanian*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 4(3), 21–30.
- Tanto, B., et al. (2012). *Keterampilan Teknis dalam Budidaya Pala dan Pengaruhnya terhadap Produktivitas*. Jurnal Pertanian dan Agribisnis, 2(1), 23–30.
- Widiyanto, A. & Lestari, T. (2021). *Pengembangan Potensi Lokal melalui Usaha Tani Pala*. Jurnal Agrisistem, 17(1), 15–27.